

Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 264 - 268

Intensitas Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa

Hendrawan Nurcahyo¹, Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

hendrawan.hn@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Media Sosial
Perkembangan
Moral

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial yang terlalu sering terhadap perkembangan moral siswa di SMP Islam Ma'arif dan di SMP NU Bululawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 278 siswa dengan menggunakan teknik sampel apabila lebih dari 100 diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis persentase, normalitas, homogenitas, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII. Data tersebut berdasarkan hasil uji F nilai F hitung sebesar 11,368. Dengan sig. sebesar 0,000 < 0,05. Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, rinci, dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini juga bermanfaat 1) bagi kepala sekolah, 2) bagi peneliti, 3) bagi guru.

Copyright ©2019 Hendrawan Nurcahyo¹, Didik Iswahyudi²All Right Reserved

Pendahuluan

Perubahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Karena pada dasarnya kita makhluk yang selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan di dalam masyarakat merupakan suatu hal yang wajar, karena setiap individu memiliki kepentingan yang tak terbatas. Perubahan tersebut akan nampak setelah mengalami perbandingan antara tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat baru (Abdulsyani, 2012).

Sedangkan perubahan merupakan yang diharuskan seperti dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "...sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." , jadi kita sebagai makhluk diharuskan berusaha merubah diri ke arah yang lebih baik dengan melalui bermacam-macam cara salah satunya melalui pendidikan. Lingkungan merupakan salah satu pengaruh yang besar dalam pendidikan yang menghasilkan perubahan pada sistem belajar yang mampu menghasilkan perubahan baik itu perilaku, pikiran, perasaan, dan interaksi sosial (Thompson, 1977). Lingkungan sekarang merupakan lingkungan yang penuh akan teknologi sehingga segala aktifitas terintegrasi dengan teknologi (media sosial), teknologi (media sosial) mampu merubah seorang anak menjadi orang asing dalam waktu sekejap (Istiyanto, 2016).

Hasil karya teknologi manusia (media sosial) dibuat begitu mudah untuk diakses oleh siapapun terutama untuk para siswa begitu mudah untuk mengaksesnya sehingga mereka begitu lihai menggunakan dan mempelajari teknologi yang digunakan orang dewasa seperti *smartphone, laptop, tablet, PC/Dekstop*. Dan media tersebut dapat digunakan untuk mengakses media sosial yang sangat populer saat ini seperti *facebook, line, whatsapp, instagram, twitter, BBM, path, dan youtube*. Pengaruh media sosial memiliki karakteristik seperti: digunakan secara acak, disimbulkan dengan grafis, dan melibatkan interaktivitas (Arsyad, 2013).

Meskipun teknologi memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan, namun disisi lain kemajuan tersebut juga membawa pengaruh tersendiri terhadap cara pandang, perilaku dan komunikasi siswa yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu pendidikan maupun berita terkini serta memperluas jaringan pertemanan diantara siswa (Rohmadi, 2016). Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi (media sosial) menghadirkan dampak pada kalangan pelajar (siswa). Media sosial membawa pengaruh baik itu positif maupun negatif dalam aspek sosial budaya. Pengaruh negatif diantaranya: kemerosotan moral, kenakalan atau tindakan yang menyimpang, dan pola interaksi. Sedangkan pengaruh positif diantaranya: mudah dalam memperoleh informasi, dan menambah teman baru (Ngafifi, 2014).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan magang salah satunya adalah dampak penggunaan *smartphone* khususnya untuk mengakses media sosial, siswa menjadi lebih kurang peduli atau acuh dengan kondisi orang lain maupun orang disekitarnya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kemampuan berempati dalam menjadikan siswa melupakan aspek-aspek lain dalam kehidupannya seperti pentingnya membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan disekitar, melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat dan di lingkungan sekolah seperti: *bulllying*, pelecehan antar siswa, kekerasan dan kecenderungan siswa menjadi individualis serta sikap tidak peduli terhadap lingkungan (Umami, 2001).

Dari paparan di atas diperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah siswa menunjukkan adanya perilaku dimana memiliki sikap acuh terhadap lingkungan disekitar, dimana informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru yang mengajar siswa dan pengalaman langsung berinteraksi dengan mereka dan aspek-aspek acuh, pemikiran, kosa kata yang digunakan dan beberapa tanggungjawab tidak dilaksanakan karena sibuk bermain *smarthphone* untuk mengakses media sosial yang sangat populer tersebut. Maka dari itu media sosial merupakan salah satu yang membuat perkembangan moral mereka terpengaruh.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya (Sugiyono, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk menghadapi perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berarti data yang disajikan berupa angka. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (intensitas media sosial) dan variabel terikat (perkembangan moral). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 278 siswa kelas VIII dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan SMP NU Bululawang. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya, namun apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh jumlah 83 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat.

Uji presentase, perhitungan persentase variabel digunakan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti (Bungin, 2005). Melalui perhitungan persentase variabel dapat diketahui perbandingan skor masing-masing variabel uji normalitas dan homogenitas. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23*. Dan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah hasil penelitian diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang ditunjukkan pada tabel berikut:

a. Uji Presentase

Berdasarkan hasil analisis data angket intensitas media sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Intensita Media Sosial

Sekolah	No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SMP Islam Ma'arif 02 Malang	1	64 – 84	Tinggi	8	17%
	2	43 – 63	Sedang	37	80%
	3	21 – 42	Rendah	1	2%
	Jumlah			46	100%
SMP NU Bululawang	1	64 – 84	Tinggi	7	19%
	2	43 – 63	Sedang	30	81%
	3	21 – 42	Rendah	0	0%
	Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 83 siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada kelas interval 64 – 84 terdapat 8 siswa (17%), kelas interval 43 – 63 terdapat 37 siswa (80%), kelas interval 21 – 42 terdapat 1 siswa (2%). Sedangkan di SMP NU Bululawang pada kelas interval 64 – 84

terdapat 7 siswa (19%), kelas interval 43 – 63 terdapat 30 siswa (81%), kelas interval 21 – 42 terdapat 0 siswa (0%).

Berdasarkan hasil analisis data perkembangan moral siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perkembangan Moral

Sekolah	No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SMP Islam Ma'arif 02 Malang	1	67 – 88	Tinggi	2	4%
	2	45 – 66	Sedang	24	52%
	3	22 – 44	Rendah	20	43%
	Jumlah			46	100%
SMP NU Bululawang	1	67 – 88	Tinggi	1	3%
	2	45 – 66	Sedang	16	43%
	3	22 – 44	Rendah	20	54%
	Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 83 siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada kelas interval 67 – 88 terdapat 2 siswa (4%), kelas interval 45 – 66 terdapat 24 siswa (52%), kelas interval 22 – 44 terdapat 20 siswa (43%). Sedangkan di SMP NU Bululawang pada kelas interval 67 – 88 terdapat 1 siswa (3%), kelas interval 45 – 66 terdapat 16 siswa (43%), kelas interval 22 – 44 terdapat 20 siswa (54%).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Tanzeh, 2009). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Mengakses	Perkembangan Moral
N		83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,25	46,30
	Std. Deviation	7,496	10,512
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,100
	Positive	,084	,100
	Negative	-,084	-,061
Test Statistic		,084	,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,060 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov intensitas media sosial diperoleh nilai sig adalah 0,200, karena nilai sig > 0,05 (0,200 > 0,05) maka disimpulkan bahwa data adalah normal, kemudian hasil dari pengujian Kolmogorov Smirnov perkembangan moral siswa diperoleh nilai sig adalah 0,060 karena nilai sig > 0,05 (0,06 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data adalah normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak (Tanzeh, 2009). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Intensitas Mengakses	,005	1	81	,946
Perkembangan Moral	,643	1	81	,425

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai sig sebesar 0,946 untuk intensitas media sosial dan 0,425 untuk perkembangan moral, hal tersebut dikatakan homogen karena hasil uji homogenitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga data dikatakan homogen.

d. Uji F

Data yang diperoleh dari koesioner intensitas media sosial dan perkembangan moral siswa dari analisis menggunakan uji f dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Tabel 5 Uji F Antara Intensitas Media Sosial Dengan Perkembangan Moral

ANOVA					
Perkembangan Moral					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7684,513	27	284,612	11,368	,000
Within Groups	1376,957	55	25,036		
Total	9061,470	82			

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel intensitas media sosial (x) terhadap perkembangan moral (y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 11,368 lebih besar dari f tabel sebesar 3,96 dengan sig sebesar 0,00 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intensitas media sosial (x) memiliki pengaruh signifikansi terhadap perkembangan moral (y).

Tabel 6 Titik Presentase Distribusi F Untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00
81	3.6	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.1	2.12	2.05	2.00
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99

e. Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Analisis Uji F

N	F hitung	F tabel	Signifikansi	Keterangan
83	11,368	3,96	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uraian analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua variabel tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikansi intensitas media sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang dalam penelitian ini dapat diterima dengan melihat F hitung lebih besar dari F tabel. Pengaruh positif yang dimaksud positif dalam penelitian ini adalah media sosial dapat mempengaruhi perkembangan moral, karena intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral maka berarah negatif terhadap kehidupan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas media sosial yang berlebih terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan di SMP NU Bululawang. Data tersebut berdasarkan hasil uji F nilai F hitung sebesar 11,368 dengan sig sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan maka peneliti memberi saran yang diajarkan adalah sebagai berikut: dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk bisa meningkatkan kinerja rekan-rekan guru bisa menumbuhkan kreatifitas dalam membentuk perkembangan moral melalui teknologi disekitar. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu membuat pengetahuan peneliti semakin luas dan dapat membantu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Bagi guru, bisa mengetahui salah satu masalah dalam perkembangan moral siswa terutama kelas VIII, dan menjadikan inovasi dalam pembentukan moral dengan teknologi yang populer.

Referensi

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Istiyanto, S. (2016, Agustus). Retrieved from Telepon Genggam dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. 2:58-63: <https://scholar.google.co.id/citations?user=7SBD35gAAAAJ&hl=id>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1.
- Rohmadi, A. (2016). *Tipe Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thompson, G. (1977). *Planning and Design of Library Buildings*. London: Architectural Press.
- Ummi. (2001). *Mengasah Empati Pada Anak*. Jakarta: Kamus Bina Tadzkia.